

Pelatihan Optimalisasi Konten Digital Berbasis *Living Values Education* untuk Mewujudkan Sekolah Sehat dan Berkarakter di Lab School UNESA

Rianda Usmi¹, Puspita Sari Sukardani², Oni Dwi Arianto³, Fahmi Fahrudin Fadirubun⁴, Febriandita Tedjomurti⁵, Ulul Albab Annury⁶, Anissa Dwi Khasanah⁷

^{1, 7)} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

^{2, 3, 6)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya

⁵⁾ Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: riandausmi@unesa.ac.id

Abstrak

Satuan pendidikan saat ini dihadapkan dengan segudang tantangan seperti kekerasan, perilaku *bullying*, judi online, dan narkoba di kalangan para pelajar. Guna menghadapi tantangan tersebut diperlukan inovasi program penguatan karakter dengan optimalisasi konten digital yang diintegrasikan dengan *living values education*. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Lab School UNESA dalam mengoptimasi konten digital berbasis *living values education*. Metode kegiatan berupa lokakarya interaktif serta praktik pengoptimalan platform digital untuk membuat konten edukasi. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh, mencakup sesi pemaparan materi, simulasi pembelajaran, serta refleksi kelompok. Evaluasi pasca-pelatihan dilakukan melalui kuesioner dan observasi lapangan. Pelatihan ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan guru. Sebelum pelatihan, 72% guru mengungkapkan masih jarang menggunakan konten digital dalam proses pembelajaran, dan 92% guru mengalami kesulitan teknis saat membuat konten digital secara mandiri dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Setelah pelatihan, 98% peserta mengungkapkan rasa percaya diri membuat konten digital secara mandiri untuk kebutuhan pembelajaran. Pelatihan optimalisasi konten digital edukatif ini memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru SMK Lab School UNESA dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif. Program pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

Kata kunci: Optimalisasi, Konten digital, *Living values education*, Sekolah berkarater, Sekolah sehat

Abstract

Educational institutions today face a myriad of challenges such as violence, bullying, online gambling, and drugs among students. To address these challenges, innovative character-building programmes are needed, with optimised digital content integrated with *living values education*. The objective of this Community Service programme is to improve the competence of vocational school (SMK) teachers at UNESA Lab School in optimising digital content based on *living values education*. The methods used include interactive workshops and practical training in optimising digital platforms for creating educational content. The training lasts for one full day, covering material presentation sessions, learning simulations, and group reflection. Post-training evaluation was conducted through questionnaires and field observations. This training had a significant impact on improving teachers' skills. Before the training, 72% of teachers said they rarely used digital content in the learning process, and 92% of teachers experienced technical difficulties when creating digital content independently to connect learning materials with character values. After the training, 98% of participants expressed confidence in independently creating digital content for learning needs. This educational digital content optimisation training had a positive impact on the competence of SMK Lab School UNESA teachers in designing more engaging, creative, and innovative learning. This training programme should be conducted continuously and integrated with the development of teacher professionalism at the school.

Keywords: Optimisation, Digital content, *Living values education*, Character-based schools, Healthy schools

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan atau sekolah di manapun saat ini masih dihadapkan dengan segudang tantangan pembangunan karakter bagi peserta didik. Tantangan ini antara lain meliputi kekerasan, perilaku *bullying*, kesehatan fisik dan psikis, adiksi gawai, pornografi, judi online, dan narkoba pada peserta didik (Samsuri et al., 2025; Aisyah et al., 2025; Dewi et al., 2025). Pertengahan Januari 2025, Pemerintah Republik Indonesia melalui tiga kementerian mengeluarkan Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. Kebijakan ini diambil tiga kementerian dengan tujuan agar pemerintah dan pemerintah daerah, serta semua lembaga pendidikan menggerakkan kembali penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di satuan pendidikan. Hal ini karena pemerintah menyadari dan menginsafi bahwa dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan pelemahan karakter pada diri peserta didik (Kirana et al., 2025; Maisaroh & Untari, 2024).

Permasalahan karakter generasi muda memang terus menjadi perhatian publik dewasa ini. Permasalahan karakter yang menguat di kehidupan generasi muda seperti dekadensi moral, budaya hidup materialisme, pragmatisme, dan hedonisme yang semakin mengikis moralitas serta karakter generasi muda. Menurut Lickona ada sepuluh tanda penurunan kualitas karakter akibat perubahan tata nilai kehidupan masyarakat, yakni (1) meningkatnya kekerasan di kalangan anak-anak muda; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang kian memburuk; (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya tingkah laku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, dan lain sebagainya; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) menurunnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara; (9) membudanya sikap dan perilaku tidak jujur; (10) kuatnya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama (Mukarromah, 2017).

Kemudian, salah satu dari sepuluh tanda penurunan kualitas karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona sebelumnya yakni permasalahan narkoba telah marak dalam kehidupan generasi muda Indonesia, termasuk yang berstatus pelajar atau peserta didik. Tim Puslitdatin BNN dan BRIN (2024) mengungkapkan bahwa realitas kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangat memprihatinkan, karena penyalahgunaan tersebut sebagian besar dilakukan oleh generasi muda dalam rentang usia sekolah antara SMP sampai dengan Perguruan Tinggi. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menguraikan proporsi penyalahgunaan terbesar narkoba berdasarkan kelompoknya bahwa 57.2% berasal dari kelompok pekerja, dan 24.1% dari kelompok pelajar. Pada tahun 2023 penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja atau anak muda sebesar 24-28%. Di kalangan pelajar, sekitar 312 ribu remaja di Indonesia terpapar narkoba (Tim Puslitdatin BNN dan BRIN, 2024).

Kekerasan di sekolah juga masih menjadi fenomena dan kasus yang marak di dunia pendidikan. Data yang dirilis oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) merilis informasi bahwa di tahun 2023 Komnas PA menerima 3.547 kasus kekerasan terhadap anak. Adapun data dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2023 kasus kekerasan pada anak mengalami kenaikan sebesar 30%, dengan kasus yang paling mendominasi yakni kekerasan seksual yang berjumlah 1.915 kasus, kekerasan fisik sebanyak 985 kasus, dan kekerasan psikis sebanyak 674 kasus (Fahham, 2024). Begitupun kasus perundungan khususnya di satuan Pendidikan pada sepanjang tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2022. Tercatat ada 127 kasus kekerasan yang ditangani dari sepanjang tahun 2020, dan paling banyak yakni kasus perundungan (Nilasari & Prahastiwi, 2023). Data korban kekerasan berdasarkan pendidikan terbesar berasal dari siswa SMA sebanyak 2.180, disusul oleh siswa SMP sebanyak 1.883, siswa SD sebanyak 1.665, dan perguruan tinggi sebanyak 656 korban (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun, 2024). Kemudian, data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Januari 2024, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah kasus kekerasan tertinggi di Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun, 2024).

Berdasarkan data-data di atas, maka prioritas yang sangat urgen dan harus segera dilakukan program penguatan karakter. Pendidikan merupakan tulang punggung pembentukan karakter

bangsa (Komalasari dan Saripudin, 2022). Oleh karena itu, di antara upaya pembangunan karakter yang dapat dilakukan pada satuan pendidikan adalah melalui pembelajaran yang berbasis pendidikan nilai kehidupan (*living values education*). *Living Values Education* adalah pendidikan nilai kehidupan yang secara resmi dibentuk oleh PBB melalui UNICEF pada tahun 1995 yang praksis atau penerapannya diintegrasikan ke dalam keseluruhan kegiatan di sekolah baik *habituali* atau pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan terutama melalui kegiatan pembelajaran yang menjadi *core activity* di sekolah dalam hal ini diintegrasikan pada pendidikan nilai dan budi pekerti (Komalasari dan Saripudin, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini menawarkan solusi berupa edukasi dan pendampingan optimasi konten digital bagi guru untuk penguatan karakter para pelajar/peserta didik. Hal ini karena untuk menghadapi berbagai tantangan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka perlu mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakter-karakter utama bangsa, yakni religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Karakter utama bangsa ini dapat dicapai melalui pembiasaan *Living Values Education* yang dapat dilakukan oleh peserta didik setiap hari dan terus berkelanjutan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Lab School Universitas Negeri Surabaya, yakni guru dan siswa-siswa SMK Lab-School Universitas Negeri Surabaya yang terlibat secara aktif dalam PKM, baik partisipasi dalam kegiatan pengabdian maupun evaluasi kegiatan. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Lab School UNESA dalam mengoptimasi konten digital berbasis *living values education*, mengingat SMK Lab-School UNESA adalah sekolah dengan slogan "*school of character*" dan memiliki jurusan desain komunikasi visual dan bisnis digital.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui tahap persiapan dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan pasca PKM. Tahap persiapan meliputi analisis situasi dan kebutuhan peserta kegiatan pelayanan, persiapan materi, dan persiapan fasilitas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara offline/luring yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lokasi kegiatan. Tahap pelaksanaan dan pendampingan berupa paparan materi dan praktik mendesain konten. Tahap pasca-PKM berupa pelaksanaan evaluasi, umpan balik, dan bantuan teknis lain yang dibutuhkan oleh para peserta. Tahap pelaporan adalah mengumpulkan materi yang diserahkan dan data sekunder lainnya, kemudian menyusunnya menjadi laporan kegiatan pelayanan masyarakat.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada 30 Juli 2025 dirancang dalam bentuk workshop interaktif dan aplikatif melibatkan 45 peserta, yang terdiri dari 25 guru dan 20 siswa dari SMK Lab School UNESA. Workshop ini dirancang dalam empat tahapan utama, yang meliputi: pertama, paparan konsep optimasi konten digital dan penguatan karakter di era digital; kedua, dialog interaktif dan diskusi kelompok; ketiga praktik pembuatan konten digital melalui beberapa platform digital; terakhir presentasi hasil kerja dan umpan balik reflektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *instructional*, yaitu suatu bentuk penyampaian informasi dan tanya jawab dalam diskusi secara multi-arah sehingga peserta terlibat secara aktif (Sari et al., 2025). Metode ini dipilih untuk keperluan penyampaian konsep-konsep umum. Metode ini disesuaikan dengan pendekatan *professional development* (PD) berbasis praktik yang telah terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan guru. Menurut Olmstead & Turpen, (2016) pelatihan yang menekankan pembelajaran kontekstual, partisipasi aktif, dan reflektif lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat ceramah satu arah.

Pelatihan ini dianggap berhasil jika 75 % dari peserta hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Selain itu, keberhasilan juga diketahui dari kemampuan peserta dalam menerapkan apa yang telah dipelajari melalui kegiatan ini. Pemahaman peserta terhadap materi dilakukan dengan cara menghitung skor persentase yang diperoleh dari angket sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan melalui pernyataan yang telah dikembangkan dengan skala likert. Adapun kriteria keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil dengan baik apabila: (1) minimum 75% peserta memahami 75% materi; (2) minimum 75% peserta dapat merancang desain konten digital edukatif.

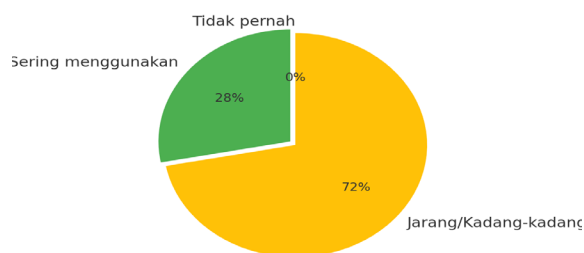
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 di SMK Labschool UNESA. Kegiatan ini diikuti guru dan siswa SMK Lab School UNESA yang berjumlah 40 peserta terdiri dari 25 guru, dan 20 siswa. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabang Surabaya yang menekankan pentingnya guru-guru menguasai teknologi informasi (TI) dan kecerdasan buatan (AI) di mana penguasaan TI dan AI bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mutlak di era digital. Kegiatan pelatihan ini sangat strategis agar SMK Lab-School UNESA bisa menjadi *role model* sekolah digital yang mampu menghasilkan konten edukatif berbasis AI. Kegiatan ini sejalan dengan amanat Surat Edaran Bersama Tiga Menteri pada Januari 2025 yakni Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan yang menyerukan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di satuan pendidikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital bukan sekadar alat komunikasi, tetapi menjadi medium strategis dalam membangun karakter peserta didik.

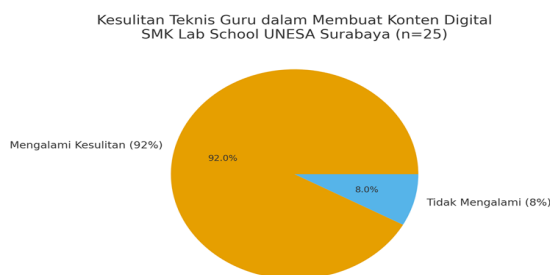
Pelatihan dilaksanakan secara intensif, menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan lokakarya pembuatan konten digital edukatif. Materi pelatihan mencakup konsep optimasi, konsep dasar *living values education*, bentuk-bentuk platform digital, pemahaman tentang era digital, kemudian praktik langsung pembuatan konten digital melalui beberapa platform digital. Setelah itu, diakhiri dengan presentasi hasil kerja dan umpan balik reflektif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengembangan profesional guru yang efektif, di mana guru tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan dan keterampilan baru (Suryaningsih, et al., 2021).

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan sistematis memberikan dampak signifikan pada peningkatan keterampilan guru. Sebelum pelatihan, 72% guru mengungkapkan masih jarang menggunakan konten digital edukatif dalam proses pembelajaran. Berikut hasil persentase tingkat Penggunaan Konten Digital Edukatif dalam Proses Pembelajaran Berbasis *Living Values Education* di SMK Lab-School UNESA.



Gambar 1. Tingkat Penggunaan Konten Digital Edukatif dalam Proses Pembelajaran Berbasis *Living Values Education* di SMK Lab-School UNESA

Kemudian, hasil survei juga mengungkapkan bahwa 92% guru mengalami kesulitan teknis saat membuat konten digital secara mandiri dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Setelah pelatihan, 98% peserta mengungkapkan rasa percaya diri membuat konten digital secara mandiri untuk kebutuhan pembelajaran berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta.



Gambar 2. Persentase Kesulitan Guru dalam Membuat Konten Digital Edukatif *Living Values Education* di SMK Lab-School UNESA

Penekanan pada desain pembelajaran kreatif dan penggunaan teknologi berhasil membantu guru memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Utami et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat rasa percaya diri guru untuk membuat dan menggunakan konten digital edukatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan konteks pendidikan abad 21. Berikut dokumentasi kegiatan PKM Pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* bagi guru SMK Lab School UNESA.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Optimasi Konten Digital

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* bagi guru SMK Lab School UNESA menunjukkan hasil yang signifikan baik secara konseptual maupun praktik profesional. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep *living values education*, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam merancang konten digital berbasis penguatan karakter yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran pada abad ini harus dapat mempersiapkan generasi muda yang mampu menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai kehidupan "*living values*" (Usmi dan Puspitaningrum, 2022). Menurut Tillman (2019) dan Usmi et al. (2024) terdapat dua belas nilai pribadi dan sosial yang menjadi nilai hidup yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad 21 meliputi perdamaian, rasa hormat, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerja sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.

Trilling dan Fadel (2009) mengemukakan tiga kecakapan di abad 21. Tiga kecakapan ini meliputi kecakapan dalam kehidupan dan karier (*life and career skills*), kecakapan dalam pembelajaran dan inovasi (*learning and innovation skills*), dan kecakapan media dan teknologi (*media and technology*). Kecakapan dalam kehidupan dan karier (*life and career skills*) terdiri dari kemampuan untuk (1) fleksibel dan adaptif; (2) berinisiatif dan mandiri; (3) keterampilan sosial dan budaya; (4) produktif dan akuntabel; dan (5) kepemimpinan & tanggungjawab. Adapun kecakapan dalam pembelajaran dan inovasi (*learning and innovation skills*) meliputi (1) kreatif dan inovasi; (2) berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah; (3) komunikasi & kolaborasi. Sementara kecakapan media dan teknologi terdiri dari (1) melek informasi; (2) melek media; (3) melek TIK.

Berkaitan dengan kecakapan media dan teknologi, agar kecakapan ini dapat dibangun pada peserta didik, maka kecakapan penggunaan media dan teknologi ini juga mesti dikuasai guru dengan baik, khususnya dalam praktik pembelajarannya di kelas. Oleh karena itulah, kegiatan pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* penting dilakukan bagi guru-guru di persekolahan.

Berdasarkan hasil survei angket yang diberikan kepada 25 guru SMK Lab School UNESA Surabaya terkait tingkat penggunaan konten digital edukatif dalam proses pembelajaran berbasis *living values education*, hasil yang di dapat adalah 7 guru atau sebesar 28% sering menggunakan konten digital edukatif dalam pembelajaran, 18 guru (72%) jarang atau hanya kadang-kadang menggunakan konten digital edukatif, dan 0 guru (0%) tidak pernah menggunakan konten digital edukatif sama sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan konten digital edukatif masih tergolong rendah. Mayoritas guru yakni 72% belum menjadikan konten digital sebagai bagian rutin dalam praktik pembelajaran. Sebaliknya, hanya 28% guru yang telah aktif menggunakan konten digital. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kompetensi digital, kurangnya dukungan teknis atau pelatihan, serta persepsi bahwa pembelajaran nilai lebih efektif dilakukan secara tatap muka dan dialogis (Slamet et al., 2020; Hasyim & Hayati, 2023). Data tingkat pemanfaatan konten digital edukatif yang tergolong rendah ini diperkuat dengan temuan hasil survei lainnya bahwa mayoritas guru (92%) menyatakan mengalami kesulitan teknis dalam memproduksi konten digital pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter sesuai pendekatan pengembangan karakter (*living values education*), hanya 8% guru yang menyatakan tidak mengalami kesulitan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* masih perlu diperkuat.

Setelah pelatihan, 98% peserta mengungkapkan rasa percaya diri membuat konten digital secara mandiri untuk kebutuhan pembelajaran berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta. Penekanan pada desain pembelajaran kreatif dan penggunaan teknologi membantu guru memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Utami et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat rasa percaya diri guru untuk membuat dan menggunakan konten digital edukatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan konteks pendidikan abad 21.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari tantangan dan keterbatasan. Keterbatasan dan tantangan dalam setiap kegiatan pelatihan adalah sesuatu keniscayaan, di antaranya keterbatasan yang dialami yaitu (1) waktu pelatihan yang singkat membatasi eksplorasi berbagai platform digital; dan (2) beberapa guru menghadapi hambatan teknis dalam penggunaan aplikasi desain. Implikasi praktis pada pelatihan seperti ini perlu dilanjutkan dengan pembiasaan langsung di kelas serta pengembangan komunitas belajar sesama guru di SMK Lab School UNESA untuk berbagi pengalaman. Dukungan teknologi yang lebih memadai juga harus disediakan oleh pihak sekolah. Pelatihan optimasi konten digital edukatif ini memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru SMK Lab School UNESA dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, kreatif dan efektif. Program pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan optimasi konten digital edukatif ini berjalan dengan lancar dan tertib. Para guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan, mulai dari pemaparan materi, diskusi kelompok, praktik pembuatan konten melalui beberapa platform digital, hingga presentasi hasil kerja. Pelatihan optimasi konten digital berbasis *living values education* bagi guru yang dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat di SMK Lab School UNESA ini telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan media dan teknologi guru. Peningkatan ini tercermin dari keterampilan guru yang mampu mendesain konten digital dengan unsur multimedia, kolaboratif, dan relevan sesuai pembelajaran abad 21. Sebelum pelatihan 72% guru mengungkapkan masih jarang menggunakan konten digital edukatif dalam proses pembelajaran. Kemudian, 92% guru mengalami kesulitan teknis saat membuat konten digital secara mandiri dalam menghubungkan materi

pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Namun setelah pelatihan, 98% peserta mengungkapkan rasa percaya diri membuat konten digital secara mandiri untuk kebutuhan pembelajaran mereka. Program PKM yang efektif seperti yang dievaluasi dalam penelitian ini dapat menjadi langkah konkret untuk membangun dan mewujudkan pendidikan yang memenuhi kecakapan abad 21.

SARAN

Berdasarkan hasil dan refleksi pelaksanaan kegiatan, berikut ini adalah rekomendasi untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan dampak program, yaitu melalui pelatihan berkelanjutan dan berkala yang perlu dilakukan melalui pelatihan yang sistematis, dengan cakupan peserta yang lebih luas di tingkat regional maupun nasional. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan ini bukan hanya merupakan bentuk transfer pengetahuan, melainkan juga strategi penguatan kapasitas institusi pendidikan nasional dalam menyelaraskan praktik pembelajaran dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini telah menjadi model intervensi kolaboratif yang layak direplikasi dan dikembangkan dalam skala lebih luas untuk mendukung transformasi pendidikan yang bermakna, kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dana melalui Skema PKM Kebijakan Fakultas. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh Pembina Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) UNESA yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P.S., Hikmat, R., & Maharani, H.A. (2025). Gerakan anti bullying untuk meningkatkan pengetahuan kognitif bullying pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1185–1190. <https://doi.org/10.31004/078j5r40>
- Dewi, N., Syayuthi, A., Marlianka, M., Iqbal, M.A., Sunanti, I., Putri, W.A., & Putra, G. A. (2025). Membangun budaya komunikasi positif untuk mencegah bullying dikalangan santri melalui pendekatan edukasi dan dialog. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1135–1139. <https://doi.org/10.31004/dftqeq51>
- Fahham, A.M. (2024). *Kekerasan pada anak di satuan pendidikan*. Jakarta: Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI.
- Hasyim, A., & Hayati, N. A. (2023). Analisis kemampuan guru dalam menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran di era digital. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 297–303. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.555>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Laporan Kinerja 2024*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Kirana, D. N., Vaiza, P., Syahfitri, N., Ariana, A., & Ningsih, S. A. (2025c). Penguatan karakter remaja melalui edukasi seks bebas berbasis puzzle interaktif. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 929-933. <https://doi.org/10.31004/r1pwmx10>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education* (Eds. Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Olmstead, A., Turpen, C., Olmstead, A., & Turpen, C. (2016). Assessing the interactivity and prescriptiveness of faculty professional development workshops: The real-time professional development observation tool. *Physical Review Physics Education Research*, 12(2), 1-30. <https://doi.org/10.1103/physrevphyseducres.12.020136>
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Mukarrohmah, A. (2022). Pendidikan dan moral pada anak usia dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15-21.

- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). Peran bimbingan konseling Islam dalam meminimalisasi bullying antar teman di lingkungan sekolah. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(4), 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>
- Samsuri, S., Sudirmanto, S., Kurniawati, R., Handayani, M., Zulfajri, Z., & Maruddani, R.T.J (2025). Sosialisasi antisipasi judi online bentuk sehat secara psikologis dikalangan remaja. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1798–1804. <https://doi.org/10.31004/91s5k111>
- Sari, B. I., Habibah, S. M., Harmanto, H., Listyaningsih, L., Usmi, R., & Santosa, B. (2025). Pelatihan peningkatan kemampuan guru rumpun mata pelajaran Sosial Humaniora dalam merancang dan menggunakan pendekatan deep learning di Lab School UNESA. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1531-1537. <https://doi.org/10.31004/31yjvs15>
- Slamet, T. I., Alfiansyah, A., Maki, W. F. A., Musyafa, F. A., Satyaputra, A., Fathoni, P., Andayani, S. S., Melinda, S., Oktavianus, D., & Yusuf, N. P. (2020). Peningkatan keterampilan ict untuk guru melalui pelatihan konten digital pembelajaran berbasis sumber terbuka (*Open Sources*). *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2316>
- Suryaningsih, S. & Riska, N. (2021). Pentingnya lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) Inovatif dalam proses pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1256-1268.
- Tillman DG. (2019). *Living Values Activities for Young Adults*. Swizerland: Association for Living Values Education International.
- Tim Puslitdatin BNN, & BRIN. (2024). *Laporan hasil pengukuran prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Tim Puslitdatin BNN, & BRIN. (2024). *Infografis urvei nasional penyalahgunaan narkoba 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian pendidikan kewarganegaraan abad 21 untuk membentuk kecerdasan kewargaan yang berkeadaban publik. *Jurnal Citizenship*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23345>
- Usmi, R., Jatiningsih, O., & Sari, M. M. K. (2024). Analysis of living values in the textbook of civic education in higher education. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14883>
- Utami, W. S., Usmi, R., Marzuki, I., Bayu, E, GPP., Falaq, M. N., & Prabawati I. (2025). Pelatihan penyusunan LKPD inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru rumpun IPS di Sekolah Indonesia Riyadh. *PROFICIO*, 6(2), 1077–1083. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5216>